

Situasi Rabies di Pulau Sulawesi

(Djafar Muhammad)

Pendahuluan

Dalam rangka pemberantasan Rabies di pulau Sumatera dan Sulawesi pada Pelita VI, telah dikeluarkan Surat Keputusan bersama tiga Direktur Jenderal yang merupakan suatu kesepakatan program pemberantasan Rabies di pulau Sumatera dan Sulawesi. Sasaran yang hendak dicapai adalah menekan kasus Rabies pada akhir Pelita VI sampai tingkat kasus nol, baik pada hewan maupun pada manusia.

Surat keputusan bersama tersebut, merupakan suatu petunjuk pelaksanaan ataupun petunjuk operasional dari Surat Keputusan Bersama tiga menteri, yaitu Menteri Pertanian, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tahun 1978, tentang peningkatan Pemberantasan dan Penanggulangan Rabies.

Sehubungan dengan rencana pembebasan Rabies di Sumatera dan Sulawesi, maka pada tanggal 24-26 Nopember 1993 telah diadakan Rapat Koordinasi Pemberantasan Rabies se pulau Sumatera di Medan dan menyusul Rapat Koordinasi Pemberantasan Penyakit Rabies se pulau Sulawesi di Manado tanggal 1 - 2 Desember 1993.

Pada kesempatan ini penulis berusaha memberikan informasi situasi Rabies selama beberapa tahun di daerah tingkat I yang ada di Sulawesi dengan sumber data dari BPPH VII Ujung Pandang dan Dinas Peternakan Daerah Tingkat I, agar dapat diketahui sejauh mana perkembangan penyakit tersebut di Sulawesi, terutama pada hewan.

Laporan kasus Rabies di setiap Dinas Peternakan dan Dinas Kesehatan tidak selamanya dikonfirmasi dengan pemeriksaan laboratorium, sehingga sering diperoleh hasil yang berbeda dengan laporan dari BPPH VII Ujung Pandang yang berdasar pemeriksaan laboratorium saja. Dengan adanya sistem diagnosa yang berbeda, maka data kasus di setiap lokasi tersebut dapat berbeda pula. Sehubungan dengan hal tersebut penulis berusaha menyajikan informasi yang bersumber BPPH VII Ujung Pandang bersama Dinas Peternakan yang berada di pulau Sulawesi agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kasus Rabies di Sulawesi, terutama kasus pada hewan.

Hasil pemeriksaan laboratorium

Berdasarkan sampel dan hasil pemeriksaan BPPH VII Ujung Pandang dari tahun 1989 sampai 1993 dapat diketahui prosentase kasus Rabies per tahun, prosentase kasus per kabupaten dan insidensi selama tahun 1993 (lihat tabel 1 , 2 dan 3).

Tabel 1. Prosentase kasus Rabies selama tahun 1989-1991.

No. Propinsi	1989			1990			1991		
	spes	pos	&	spes	pos	&	spes	pos	&
1. Sulut	24	20	83	4	4	100	25	0	0
2. Sulteng	12	5	67	6	3	50	1	1	100
3. Sultra	7	7	100	4	4	100	4	4	100
4. Sulsel	128	113	88	98	91	93	130	105	81
Jumlah	171	145	85	112	102	91	160	110	69

Tabel 2. Prosentase kasus Rabies selama tahun 1992-1993.

NO	PROP	1992			1993		
		spes	pos	&	spes	pos	&
1.	Sulut	3	3	100	1	1	100
2.	Sulteng	15	9	60	12	7	58
3.	Sultra	10	8	80	8	7	88
4.	Sulsel	124	94	75	180	125	69
Jumlah		152	114	75	201	137	68

Tabel 3. Prosentase kasus Rabies per kabupaten di Sulawesi selama tahun 1993.

No. Propinsi	Kab/Kod	Sampel	Positif	Prosentase
1. Sulut	Gorontalo	1	1	100,00
2. Sulteng	Luwuk	1	1	100,00
	Poso	1	1	100,00
	Donggala	10	5	50,00
		12	7	58,33
3. Sultra	Kendari	4	1	25,00
	Kolaka	4	3	75,00
		8	4	50,00
4. Sulsel	Jeneponto	2	2	100,00
	Takalar	6	5	83,33
	Gowa	4	1	25,00
	Bone	3	3	100,00
	Maros	24	13	54,17
	Pangkep	21	18	85,71
	Barru	3	3	100,00
	Wajo	3	3	100,00
	Sidrap	9	9	100,00
	Pinrang	9	5	55,56
	Enrekang	2	2	100,00
	Luwu	20	20	100,00
	Tator	60	47	78,33
	U.Pandang	14	6	42,86
Pare-Pare	1	1	100,00	
Jumlah :		180	137	76,11
Total :		201	150	74,26

Tabel 4. Prosentase Rabies di Sulawesi per bulan selama tahun 1993.

Bulan	Sampel	Positif	Prosentase
Januari	10	9	90,00
Februari	16	9	56,25
Maret	15	11	73,33
April	13	7	53,81
Mei	19	12	63,16
Juni	12	11	91,66
Juli	22	16	72,72
Agustus	15	12	80,00
September	11	11	100,00
Oktober	21	10	47,62
Nopember	30	25	83,33
Desember	17	17	100,00
Jumlah :	201	150	74,63

Laporan Dinas Peternakan

Hasil laporan dari beberapa dinas peternakan tingkat I yang ada di Sulawesi pada Rapat Koordinasi Pemberantasan Rabies se Sulawesi di Manado pada tanggal 1- 2 Desember 1993 dan laporan tahunan diketahui sebagai berikut :

Tabel 5. Prosentase Rabies di Sulawesi Utara selama 1989/1990 sampai 1992/1993.

No. Tahun	Spesimen	Positif	Orang digigit	Anjing digigit	Prosentse.
1. 89/90	398	275	504	383	68,59
2. 90/91	401	243	581	389	60,69
3. 91/92	362	228	442	358	62,98
4. 92/93	304	187	386	298	61,51

Tabel 6. Prosentase Rabies di kotamadya dan kabupaten propinsi Sulawesi Utara 1989/1990 - 1993/1994.

No.	Kod/Kab	89/90	90/91	91/92	92/93	93/94
1.	Kod.Manado	59	44	58	46	17
2.	Kod.Bitung	12	16	14	8	2
3.	Kod.Gorontalo	1	0	0	1	2
4.	Kab.Minahasa	181	160	136	124	50
5.	Kab.Bol.Mong	3	0	0	0	1
6.	Kab.Gorontalo	0	0	1	2	2
7.	Kab.Satal	17	23	19	6	3
Jumlah :		273	243	228	187	77
Kasus/bulan :		22,75	20,25	19,00	15,58	6,42

Tabel 7. Prosentase Rabies di Sulawesi Tengah 1990-1993.

No. Tahun	Korban manusia	Hewan yg menggigit Anjing Kucing Kera			Positif Anjing	Posentase
1. 1990	100	76	2	1	43	56,5
2. 1991	121	94	6	-	76	80,8
3. 1992	90	67	7	1	49	73,1
4. 1993	105	85	1	-	63	74,1

Tabel 8. Prosentase Rabies di kabupaten propinsi Sulawesi Tengah selama 1990 - 1993.

No. Kabupaten	1990		1991		1992		1993		Jum.		Rata/th Pros.		
	sam	pos	sam	pos	sam	pos	sam	pos	sam	pos	sam	pos	
1. Donggala	65	32	85	65	66	44	77	66	297	207	74	52	71
2. Poso	11	11	14	14	9	5	3	3	37	33	9	8	89
3. Luwuk	-	-	1	-	-	-	5	1	6	1	1	0,25	17
Jumlah	76	43	100	79	75	49	85	70	340	241	85	20	23

Tabel 9. Kasus Rabies di kabupaten dan kotamadya propinsi Sulawesi Selatan selama 1989/1990 - 1992/1993.

No. Kab/Kod	1989/1990		1990/1991		1991/1992		1992/1993	
	anj	kuc sap	anj	kuc sap	anj	kuc sap	anj	kuc sap
1. Selayar								
2. Bulukumba								
3. Bantaeng	1	-	-	-	-	-	-	-
4. Jeneponto	1	-	-	-	-	-	-	-
5. Takalar	-	-	-	-	1	-	-	-
6. Gowa	3	-	-	3	-	-	-	-
7. Sinjai	-	-	-	-	3	-	-	-
8. Bone	7	-	-	3	-	-	1	-
9. Maros	19	-	1	23	-	-	6	-
10. Pangkep	8	-	-	9	-	-	13	-
11. Barru	4	-	-	-	-	-	15	-
12. Soppeng	2	-	-	1	-	-	2	-
13. Wajo	1	-	-	-	-	-	-	5
14. Sidrap	1	-	-	3	-	-	7	-
15. Pinrang	21	-	-	5	-	-	7	-
16. Polmas					13	-	3	-
17. Luwu	29	1	-	20	-	-	21	-
18. Tator	64	-	-	28	-	-	19	-
19. Enrekang	3	-	-	-	-	-	43	-
20. Majene					4	-	1	-
21. Mamuju								
22. U.Pandang	16	-	-	21	-	-	5	-
23. Pare-Pare	-	-	-	1	-	-	2	-
Jumlah	: 180	1	1	117	-	-	115	-
Rata2/bl:	15 orang			10 orang			10 orang	7 orang
Rata-rata per tahun	: 135 orang							

Menurut laporan tahunan Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Sultra tahun 1985/1986 diketahui adanya 5 kasus di kabupaten Kendari, dimana 4 (80 %) diantaranya positif. Laporan tahun 1991 menunjukkan 10 kasus di kabupaten Kendari ,dimana 9 (90 %) positif dan 2 kasus positif (100 %) di kabupaten Buton.

Penyebaran kasus

Penyebaran kasus Rabies di Sulawesi tidak merata di setiap propinsi dan kabupaten. Ada kecenderungan kasus lebih tinggi didaerah dimana populasi anjing cukup tinggi, seperti misalnya Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan, demikian pula halnya dengan kabupaten dimana populasi anjing cukup tinggi. Data populasi anjing disetiap daerah tingkat I ataupun tingkat II masih sulit, pada umumnya data yang dipakai adalah data lama.

Data kasus Rabies yang dilaporkan oleh BPPH VII Ujung Pandang pada umumnya berasal dari Sulsel, karena laboratorium tipe B yang berada di Manado, Palu dan Kendari telah dapat melakukan pemeriksaan sendiri dengan teknik FAT. Pemeriksaan spesimen yang berasal ke ke tiga propinsi tersebut pada umumnya bersifat konfirmatif dan pemeriksaan biologis.

Peranan BPPH dalam pengendalian Rabies

BPPH VII Ujung Pandang dalam mengemban tugasnya sebagai pemantau dan pengaman penyakit hewan di wilayah kerjanya khususnya dalam pemberantasan penyakit Rabies, telah melatih beberapa petugas laboratorium dari berbagai laboratorium tipe B yang berada di wilayah kerjanya dimana Rabies muncul secara endemis.

Disamping pelatihan petugas laboratorium di Balai Penyidikan Penyakit Hewan Wilayah VII Ujung Pandang, juga secara aktif mengunjungi laboratorium di wilayah kerjanya seperti misalnya laboratorium tipe B di Manado (Sulut), Palu (Sulteng) dan Kendari (Sultra) dalam pengoperasian mikroskop dan tehnik pemeriksaan secara FAT.

Populasi Anjing

Anjing merupakan hewan yang paling dominan dalam kasus Rabies dan merupakan sasaran penting dalam pembebasan Rabies di pulau Sulawesi ini. Data populasi anjing di setiap propinsi dan kabupaten yang ada di Sulawesi ini masih sangat kurang dan jarang dinas peternakan melaporkan populasi anjing yang ada di daerahnya, kecuali data populasi anjing yang telah divaksin ataupun yang di depopulasi, sehingga populasi yang sebenarnya masih sulit diketahui secara pasti.

Beberapa informasi populasi anjing yang penulis dapatkan dari dinas peternakan selama ini, antara lain dari Sulut dan Sulsel (lihat tabel 9 dan 10), sedang dari propinsi lainnya penulis belum mendapat informasi.

Tabel 10. Perkembangan populasi anjing di Sulawesi Utara selama PELITA IV (1989 - 1992).

No. Kodya/Kab.	1989	1990	1991	1992
1. Kod. Manado	17.232	19.114	21.451	23.596
2. Kod. Bitung	9.351	11.845	13.294	14.623
3. Kod. Gorontalo	5.367	7.639	8.573	9.430
4. Kab. Minahasa	64.629	72.684	81.505	89.955
5. Bol. Mong	21.495	24.730	27.415	30.529
6. Gorontalo	35.617	39.103	43.886	48.274
7. Satal	15.623	17.035	19.119	21.030
Prop. Sulut	169.494	192.330	215.243	237.437

Tabel 11. Populasi anjing di Sulawesi Selatan tahun 1990.

No. Kabupaten/Kodya	Populasi (ekor)
1. Selayar	3.249
2. Bulukumba	19.373
3. Bantaeng	14.226
4. Jeneponto	1.205
5. Takalar	1.065
6. Gowa	4.409
7. Sinjai	1.102
8. Bone	2.153
9. Maros	2.156
10. Pangkep	2.202
11. Barru	1.502
12. Soppeng	3.721
13. Wajo	19.735
14. Sidrap	8.504
15. Pinrang	6.998
16. Polmas	8.756
17. Luwu	19.802
18. Tator	69.113
19. Enrekang	6.488
20. Majene	24.757
21. Mamuju	5.322
22. U.Pandang	7.589
23. Pare-Pare	1.920
Jumlah :	235.343

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan pengamatan lapangan oleh Dinas Peternakan dan pemeriksaan laboratorium oleh BPPH VII Ujung Pandang dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut :

1. Penyakit anjing gila (Rabies) dipulau Sulawesi ini cukup menyebar luas di hampir seluruh kabupaten dengan tingkat insidensi tetap tinggi terutama di lokasi banyak anjing.
2. Populasi anjing di Sulawesi masih sulit diketahui secara akurat, mengingat masih banyak daerah yang belum mendata atau

meng informasikan populasi anjing di daerahnya.

3. Disarankan agar setiap daerah tingkat II di seluruh Sulawesi agar dapat mendata populasi anjing didaerahnya dari tingkat desa ke atas, sehingga dapat menjadi bahan informasi didalam program pembebasan Sulawesi dari Rabies pada PELITA VI ini.